

Jurnal Kesehatan Gigi

p-ISSN: [2407-0866](#)e-ISSN: [2621-3664](#)<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>

Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Motivasi Memeriksa Gigi Anak Remaja

Prasko¹¹, Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Semarang

Corresponding author: Prasko

Email:

praskoabdullah@yahoo.co.id

Received: ; Revised: ; Accepted:

ABSTRACT

Motivasi menjadi suatu hal yang kompleks namun penting untuk membawa perubahan perilaku yang meningkatkan derajat kesehatan. Peningkatan motivasi atau dorongan kepada seseorang sangat penting untuk meningkatkan keinginan seseorang dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang dihadapinya. Performa pada setiap individu didasarkan pada sejauh mana mereka termotivasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan gigi intensif terhadap motivasi memeriksa gigi pada anak remaja.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah literatur review yaitu penelitian dilakukan dengan menelaah sumber data yang berupa buku, artikel dalam database jurnal penelitian baik dari dalam maupun luar negeri melalui pencarian e-journal, regulasi-regulasi pemerintah, dan sumber artikel internet yang bisa dipertanggung jawabkan..

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dan motivasi responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi menunjukkan bahwa terjadinya perubahan yang tandai dengan peningkatan nilai rata - rata tingkat pengetahuan dan motivasi responden setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi.

Keywords: Pendidikan Kesehatan Gigi, Motivasi

PENDAHULUAN

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut dari seluruh penduduk Indonesia sebanyak 57,6% dan yang telah menerima perawatan untuk kesehatan gigi dan mulutnya hanya sebanyak 10,2%. Pada penduduk desa memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan yaitu sebesar 58,2% sedangkan yang telah menerima perawatan sebesar 6,9%. Dari hasil uraian data diatas dapat dilihat bahwa masih sangat rendah penduduk di pedesaan yang mendapatkan perawatan, hal tersebut tentunya memerlukan pendidikan kesehatan gigi dengan program penyuluhan untuk meningkatkan angka penduduk pedesaan yang telah menerima perawatan⁽¹⁾.

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan badan sebagai investasi sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.⁽²⁾

Motivasi menjadi suatu hal yang kompleks namun penting untuk membawa perubahan perilaku yang meningkatkan derajat kesehatan. Performa pada setiap individu didasarkan pada sejauh mana mereka termotivasi. Ekspektasi individu, ide, perasaan, keinginan, harapan, dan sikap, adalah nilai - nilai yang membentuk suatu motivasi. Meskipun kebiasaan terbentuk pada saat usia muda, namun dapat diubah dengan informasi baru dan motivasi individu. Tujuan dari motivasi adalah membantu individu maupun masyarakat tersebut beralih dari keadaan tidak sadar akan kesehatan menjadi memiliki kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut⁽³⁾.

Pendidikan kesehatan gigi adalah suatu program edukasi yang berbasis pada sebuah konsep mengajarkan kepada individu ataupun masyarakat dengan menekankan bahwa kesehatan gigi merupakan bagian integral atau keseluruhan dari kesehatan tubuh seluruhnya,

sehingga individu atau masyarakat memiliki kesadaran dan dapat berperilaku baik dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulutnya. pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah motivasi yang dapat ditunjukkan dengan memberikan demonstrasi, mengulas dan mengulang kegiatan, atau dengan memberikan motivasi. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat diberikan melalui program penyuluhan⁽⁴⁾.

Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah meningkatkan suatu kemampuan baik pada individu maupun masyarakat agar sanggup untuk berperilaku hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang berasal dari masyarakat serta dapat mewujudkan lingkungan yang baik untuk mendorong terjadinya perilaku tersebut sehingga dapat tercipta peningkatan dalam taraf hidupnya⁽⁵⁾.

Remaja memiliki suatu sifat khas yakni memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan juga lebih dominan berani untuk menanggung resiko atas perbuatan tanpa didasari oleh pertimbangan yang matang. Apabila pada sebuah keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidaklah tepat, mereka akan terjatuh dalam perilaku yang beresiko dan memiliki kemungkinan untuk menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah mulai dari kesehatan fisik hingga psikososial. Sifat dan perilaku yang beresiko pada remaja tentunya memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut⁽⁶⁾.

Meningkatkan motivasi seseorang terhadap suatu jenis perilaku dapat dilakukan dengan memberikan sebuah hadiah atau iming – iming suatu benda bahkan materi. Namun tidak semua orang dapat meningkatkan motivasinya berdasarkan hal tersebut, melainkan dari berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap motivasi tersebut⁽⁷⁾.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan literatur review adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode

pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Metode yang dipergunakan adalah *literatur review* yaitu dengan menelaah sumber data yang berupa artikel dalam database jurnal penelitian baik dari dalam maupun luar negeri melalui pencarian e-journal, regulasi-regulasi pemerintah, dan sumber artikel internet yang bisa dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah untuk meningkatkan pengetahuan, selanjutnya diadopsi ke dalam perilaku sehari-hari yang berkontribusi pada kebersihan gigi dan mulut yang lebih baik. Kepentingan dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah motivasi yang dapat ditunjukkan dengan memberikan demonstrasi, mengulas dan mengulang kegiatan, atau dengan memberikan motivasi. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat diberikan melalui program penyuluhan. Pemberian pendidikan kesehatan dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap upaya dalam pencegahan terjadinya suatu penyakit atau masalah kesehatan termasuk masalah kesehatan gigi⁽⁸⁾.

Penggunaan media pendidikan kesehatan gigi ketika melakukan penyuluhan merupakan salah satu bentuk upaya yang dapat mendukung keberhasilan suatu pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian dan materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh responden⁽⁹⁾.

Pendidikan kesehatan adalah kombinasi dari pengalaman belajar yang dirancang untuk memfasilitasi tindakan sukarela yang kondusif bagi kesehatan. Tindakan atau perilaku tersebut dapat dilakukan oleh individu, keluarga, lembaga atau masyarakat. Dengan demikian ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat mencakup intervensi pendidikan untuk anak, orang tua, pembuat kebijakan, atau penyedia layanan kesehatan. Telah didokumentasikan dengan baik dalam kedokteran gigi dan bidang kesehatan lainnya bahwa informasi atau pengetahuan kesehatan yang benar saja tidak selalu mengarah pada perilaku kesehatan yang

diinginkan. Namun pengetahuan yang diperoleh dapat berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan kelompok populasi dengan informasi akurat tentang teknologi kesehatan dan perawatan kesehatan, memungkinkan mereka mengambil tindakan untuk melindungi kesehatan mereka.

Pendidikan kesehatan gigi telah dianggap sebagai bagian penting dan integral dari layanan kesehatan gigi dan telah disampaikan kepada individu dan kelompok menjadi sasaran menggunakan kampanye media massa. Intervensi pendidikan yang digunakan sangat bervariasi, dari pemberian informasi yang sederhana hingga penggunaan program kompleks yang melibatkan strategi perubahan psikologis dan perilaku. Sasaran intervensi juga telah luas dan karenanya pengetahuan, sikap, niat, keyakinan, perilaku, penggunaan layanan gigi dan status kesehatan mulut semuanya telah ditargetkan untuk diubah.⁽¹⁰⁾

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada sampel disekolah yang mendapatkan hasil bahwa Pendidikan kesehatan gigi tersebut mendidik peserta dengan memberikan instruksi, menampilkan video, mendemonstrasikan teknik kebersihan mulut atau dengan mendistribusikan literatur tertulis⁽¹¹⁾.

Penelitian yang lainnya menjelaskan bahwa Pendidikan kesehatan gigi dilakukan dengan memberikan pendidikan dalam bentuk instruksi, sedangkan studi lainnya menggunakan kombinasi demonstrasi, video dan materi cetak. Tiga studi memberikan pendidikan kepada individu sedangkan yang lain memberikan pendidikan kepada kelompok. Pendidikan kesehatan kesehatan gigi dilakukan dengan durasi waktu sekitar 20 menit⁽¹²⁾.

SARAN

1. Pendidikan kesehatan gigi untuk meningkatkan motivasi pada pelajar dapat dilakukan dengan pemberian instruksi langsung berupa penyuluhan secara intensif.
2. Pendidikan kesehatan gigi dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan berbagai media edukasi dan waktu yang mencukupi.
3. Kampanye media massa perlu dilakukan secara

berkala oleh fasilitas pelayanan kesehatan maupun pemerintah sehingga jangkauan pesan bisa lebih luas diterima oleh masyarakat.

Feitosa AC, Novaes AB. Effectiveness of an oral hygiene program for Brazilian orphans. *Braz Dent J.* 2002;13:44–8

DAFTAR PUSTAKA

- [1] RISKESDAS (2018) *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- [2] Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- [3] Manson Jill. (2020). *Concepts In Dental Public Health*. Jones & Bartlett Learning, Burlington United States of America.
- [4] Lori, G. (2014). *Dental Health Education Lesson Planning & Implementation* (Second Edi). Waveland Press Inc, United States of America
- [5] Notoatmodjo, S, (2012) *Promosi Kesehatan Gigi dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [6] Kemenkes. (2014). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*
- [7] Notoatmodjo, S, (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [8] Hulu, T. V., Pane, W. H., Tasnim, T., Zuhriyatun, F., Munthe, A. S., Hadi, S., Sulfianti, Hidayati, W., Hasnindar, Sianturi, E., Pattola, & Mustar. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat* (J. Simamarta (ed.)). Yayasan Kita Menulis, Medan
- [9] Haryani, W., Masyarani, L. A., & Doli, J. (2015). Promosi Kesehatan Gigi Meningkatkan Status Kebersihan Gigi Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 1–9
- [10] Priya Devadas Nakre and A. G. Harikiran: *Effectiveness of oral health education programs: A systematic review J Int Soc Prev Community Dent.* 2013 Jul-Dec; 3(2): 103–115
- [11] Mariño R, Calache H, Wright C, Schofield M, Minichiello V. Oral health promotion programme for older migrant adults. *Gerodontology.* 2004;21:216–25
- [12] Freitas-Fernandes LB, Novaes AB, Jr,